

PERANCANGAN FASILITAS PELATIHAN AGROBISNIS di KABUPATEN MOJOKERTO

Muhammad Riza Taqwim, M.Faisal,ST,MT., Ir.Benny Bintarjo Dwinugroho Hersanyo,

Ir. Joko Santoso, MMT., IAI

Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

m.riza.taqwim19@gmail.com

Fakultas Teknik Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

faisal@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Mojokerto adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang pernah menjadi salah satu daerah penghasil bawang putih terbesar di Jawa Timur setelah kota Batu yaitu berada di kecamatan pacet. Kabupaten Mojokerto termasuk kabupaten yang memiliki tanah yang subur. Karena sebagian besar lahan pertanian yang ada disana dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang mampu bertahan pada suhu panas maupun dingin. Untuk saat ini, Kabupaten Mojokerto memiliki produk pertanian dalam jumlah yang besar, yaitu beras. Namun, keunggulan usaha pertanian ini tidak serta merta membawa kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri, terutama bagi para petani di Kabupaten Mojokerto. Hal ini dikarenakan aliran komoditas yang belum maksimal, serta melemahnya posisi daya tawar petani, sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto terutama di pedesaan semakin tertinggal dari perkotaan.

Sehingga dibutuhkan Fasilitas Pelatihan Agrobisnis untuk masyarakat Kabupaten Mojokerto. Agar tercipta masyarakat yang lebih sejahtera dari hasil pengolahan dan pengembangan potensi pertanian lokal daerah yang mampu menghasilkan produk – produk olahan berupa makanan, bahan makanan, minuman, maupun kerajinan yang bernilai jual.

Kata Kunci : Kabupaten Mojokerto, Fasilitas Pelatihan Agrobisnis

ABSTRACT

Mojokerto Regency is a district in East Java Province, Indonesia, which was once one of the largest garlic producing areas in East Java after Batu was in the Pacet sub-district. Mojokerto Regency is a district that has fertile land. Because most of the agricultural land there can be planted with various types of plants that can survive in hot and cold temperatures. For now, Mojokerto Regency has large quantities of agricultural products, namely rice. However, this agricultural business excellence does not necessarily bring prosperity to the community itself, especially for farmers in Mojokerto Regency. This is because the flow of commodities has not been maximized, and the weakening position of bargaining power of farmers, so that economic growth in Mojokerto District, especially in rural areas is increasingly lagging behind urban areas.

So that the Agrobisnis Training Facility is needed for the people of Mojokerto Regency. In order to create a more prosperous society from the results of processing and developing the potential of local regional agriculture that is able to produce processed products in the form of food, food, beverages, and handicrafts that are worth selling.

Keywords: Mojokerto Regency, Agribusiness Training Facility

I. PENDAHULUAN

Jika dilihat dari sudut pandang kesuburan tanah, Kabupaten Mojokerto termasuk kabupaten yang memiliki tanah yang subur. Karena sebagian besar lahan pertanian yang ada disana dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang mampu bertahan pada suhu panas maupun dingin. Untuk saat ini, Kabupaten Mojokerto memiliki produk pertanian dalam jumlah yang besar, yaitu beras.

Namun, keunggulan usaha pertanian ini tidak serta merta membawa kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri, terutama bagi para petani di Kabupaten Mojokerto. Hal ini dikarenakan aliran komoditas yang belum maksimal, serta melemahnya posisi daya tawar petani, sehingga pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto terutama di pedesaan semakin tertinggal dari perkotaan.

Berdasarkan RTRW Kab. Mojokerto tahun 2012 – 2032 bagian kedua Visi dan Misi Penataan Ruang Pasal 7 huruf f yaitu :

Mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan pendapatan masyarakat, peningkatan produksi pertanian dan hasil-hasil perdesaan, penurunan jumlah keluarga miskin, dan penurunan jumlah pengangguran adalah upaya untuk : meningkatkan pertumbuhan industri, meningkatkan produksi pertanian, produk unggulan perdesaan, jasa, dan pariwisata; memperluas lapangan kerja dan menurunkan jumlah pengangguran; meningkatkan pendapatan riil dan kemakmuran; serta menurunkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mojokerto.

Oleh Karena itu, perlu adanya pengentasan kemiskinan dengan Inovasi pengelolaan potensi ekonomi melalui kekuatan pangan lokal yang berdasarkan dengan **RIRN** (Rencana Induk Riset Nasional) tahun 2017 – 2045 dengan penjabaran sebagai berikut :

Tema Riset : Kajian Penguatan Modal Sosial yaitu melalui banyaknya potensi hasil pertanian lokal berupa tanaman pangan & holtikultura yang belum dimanfaatkan secara maksimal

Topik Riset : Pengentasan kemiskinan & kemandirian pangan yaitu bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan daerah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut,

Target : Inovasi pengelolaan potensi ekonomi melalui kekuatan pangan lokal yaitu dengan cara melakukan kegiatan pelatihan pengolahan hasil pertanian lokal sehingga mampu menghasilkan produk – produk olahan yang berupa makanan, bahan makanan, minuman, maupun kerajinan yang bernilai jual.

Sehingga dibutuhkan Fasilitas Pelatihan Agrobisnis untuk masyarakat Kabupaten Mojokerto, meliputi Convention yang berfungsi sebagai tempat konferensi atau tempat pengedukasian pertanian, Lahan open field yang berfungsi untuk pelatihan pertanian, Laboratorium berfungsi sebagai tempat penelitian hasil pertanian lokal, Workshop berfungsi sebagai tempat pelatihan pengolahan hasil pertanian lokal yang menghasilkan bahan makanan, makanan, minuman & kerajinan, Store yang berfungsi sebagai tempat untuk menjual hasil olahan pertanian lokal, Serta asrama yang berfungsi sebagai tempat untuk menginap masyarakat atau wisatawan yang mengikuti pelatihan yang ingin bermalam. Sehingga tercipta masyarakat Kabupaten Mojokerto yang lebih sejahtera dari hasil pengolahan dan pengembangan potensi pertanian lokal daerah yang mampu menghasilkan produk – produk olahan berupa makanan, bahan makanan, minuman, maupun kerajinan yang bernilai jual.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan fasilitas pelatihan agrobisnis untuk masyarakat Kabupaten Mojokerto agar mampu menghasilkan produk – produk olahan dari hasil pertanian lokal daerah ?

Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Merancang fasilitas pelatihan agrobisnis di Kabupaen Mojokerto yang mampu menghasilkan produk – produk olahan dari hasil pertanian lokal daerah berupa makanan, bahan makanan, minuman, maupun kerajinan yang bernilai jual, yang digunakan untuk semua masyarakat Kabupaten Mojokerto dan wisatawan yang datang

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu program perancangan sarana pendidikan non-formal, dengan pertimbangan :

- Pemerintah sebagai pengelola
- dan Semua masyarakat Mojokerto, maupun wisatawan yang datang sebagai pengguna utama

Batasan Masalah

Agar lebih terfokus dalam pembahasannya, maka perlu batasan masalah agar tidak terlalu luas. Adapun batasannya sebagai berikut :

- Perencanaan fasilitas pelatihan agrobisnis di Kabupaten Mojokerto
- Sarana dan prasarana penunjang fasilitas pelatihan agrobisnis di Kabupaten Mojokerto
- Tempat pameran & pemasaran hasil olahan pertanian dalam pelatihan agrobisnis di Kabupaten Mojokerto

II. KAJIAN LITERATUR

Tabel 5.1.5 Luas Tanam, Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi
Planted Area, Harvested Area, Average Yield and Production of Paddy 2016

Kecamatan District	Luas Tanam Planted Area (Ha)	Luas Panen Harvested Area (Ha)	Rata ² Produksi ¹⁾ Average Yield (Ku/Ha)	Produksi ¹⁾ Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Jatrejo	2,857	2,900	68.99	20,353.58
02. Gondang	4,989	4,614	64.23	29,414.08
03. Pacet	5,878	5,941	62.41	36,296.08
04. Trawas	1,668	1,490	65.75	9,675.09
05. Ngoro	3,194	2,439	60.93	14,776.15
06. Pungging	6,202	5,171	59.21	30,565.15
07. Kutorejo	5,310	4,660	60.76	28,428.83
08. Mojosari	4,383	2,840	58.49	16,516.40
09. Bangsal	2,811	2,078	60.39	12,771.15
10. Mojoanyar	3,405	2,819	65.63	17,861.52
11. Dlanggu	5,063	4,646	57.80	26,362.23
12. Puri	2,624	2,522	64.36	16,600.21
13. Trowulan	4,121	3,564	61.26	21,604.77
14. Sooko	1,646	1,307	62.45	8,142.74
15. Gedeg	853	691	58.89	4,150.45
16. Kemlagi	2,938	2,389	49.90	11,658.65
17. Jetis	2,504	1,953	55.15	11,312.10
18. Dawarblandong	4,686	4,212	60.98	25,963.99
Jumlah/Total				
2016	65,132	56,237	61.82	342,453.15
2015	57,997	53,902	59.31	320,174.70
2014	52,789	50,727	62.29	315,999.25
2013	54,290	51,335	61.28	314,599.90

Catatan/Note : 1) Gabah Kering Giling/Dry Unhusked Rice

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto
Source: Agriculture Service of Mojokerto Regency

Tabel luas tanam, luas panen, produksi & rata – rata produksi padi

Sumber : <https://mojokertokab.bps.go.id/>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas tanam, luas panen, rata - rata produksi padi dan produksi padi pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya.

Tabel 5.1.6 Luas Tanam, Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Jagung
Planted Area, Harvested Area, Average Yield and Production of Maize 2016

Kecamatan District	Luas Tanam Planted Area (Ha)	Luas Panen Harvested Area (Ha)	Rata ² Produksi ¹⁾ Average Yield (Ku/Ha)	Pr Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Jatrejo	1,754	1,093	65.86	6,555.37
02. Gondang	2,419	2,312	70.52	13,920.84
03. Pacet	930	785	54.18	3,745.50
04. Trawas	1,450	1,751	62.03	8,814.42
05. Ngoro	1,068	1,250	49.68	5,113.81
06. Pungging	183	169	52.28	1,068.31
07. Kutorejo	1,609	1,522	52.54	8,162.96
08. Mojosari	169	160	50.61	1,070.47
09. Bangsal	651	617	52.59	3,466.95
10. Mojoanyar	98	93	74.95	696.39
11. Dlanggu	2,783	2,639	58.92	19,671.07
12. Puri	1,928	1,736	55.28	10,374.92
13. Trowulan	873	875	44.86	4,029.31
14. Sooko	317	333	50.09	2,133.10
15. Gedeg	158	153	48.79	897.12
16. Kemlagi	2,045	1,454	61.42	8,325.92
17. Jetis	2,606	2,283	47.86	9,303.58
18. Dawarblandong	5,246	5,453	51.18	23,785.39
Jumlah/Total				
2016	26,287	24,678	55.76	131,135.43
2015	24,725	22,523	51.50	118,923.00
2014	22,943	23,514	63.62	149,583.45
2013	24,198	23,257	59.59	138,582.47

Catatan/Note : 1) Pipilan Kering/Dry Shelled

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto
Source: Agriculture Service of Mojokerto Regency

Tabel luas tanam, luas panen, produksi & rata – rata produksi jagung

Sumber : <https://mojokertokab.bps.go.id/>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas tanam, luas panen, rata - rata produksi jagung dan produksi jagung pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya.

Tabel 5.1.7 Luas Tanam, Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu
 Planted Area, Harvested Area, Average Yield and Production of Cassava 2016

Kecamatan District	Luas Tanam Planted Area (Ha)	Luas Panen Harvested Area (Ha)	Rata ² Produksi ¹⁾ Average Yield (Ku/Ha)	Produksi ¹⁾ Production (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Jatrejo	76	72	188.11	1,348.94
02. Gondang	185	121	404.83	4,481.03
03. Pacet	28	106	202.78	1,454.91
04. Trawas	147	70	229.28	1,516.12
05. Ngoro	376	325	130.55	4,479.24
06. Pungging	0	0	0.00	0.00
07. Kutorejo	0	9	203.70	174.37
08. Mojosari	0	0	0.00	0.00
09. Bangsal	0	0	0.00	0.00
10. Mojoanyar	0	0	0.00	0.00
11. Dlanggu	0	0	0.00	0.00
12. Puri	69	80	197.70	1,240.46
13. Trowulan	13	21	141.51	331.06
14. Sooko	14	12	137.21	165.63
15. Gedeg	0	0	0.00	0.00
16. Kemlagi	0	6	169.03	96.15
17. Jetis	11	10	178.92	186.60
18. Dawarblandong	0	0	0.00	0.00
Jumlah/Total	2016	919	833.38	15,474.52
	2015	731	843	14,732.00
	2014	600	1,069	26,641.38
	2013	1,014	1,288	21,497.75

Catatan/Note : 1) Umbi Basah/Fresh Roots

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto
 Source: Agriculture Service of Mojokerto Regency

Tabel luas tanam, luas panen, produksi & rata – rata produksi ubi kayu

Sumber : <https://mojokertokab.bps.go.id/>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas tanam, rata-rata produksi ubi kayu dan produksi ubi kayu/singkong pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, kecuali luas panen mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Tabel 5.1.12 Luas Panen (Ha) dan Produksi (kw) Sayur-sayuran per Jenis Tanam
 Harvested Area (Ha) and Production (Quintal) of Vegetables by Type of 2016

Jenis Tanaman / Type	Planted	Januari-Desember			
		Luas Panen / Harvest Area		Produksi / Product	
		Dipanen habis/ dibongkar	Belum Habis	Dipanen habis/ dibongkar	Belum Habis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Bawang Merah/Shellots		352	0	31,605	
02. Bawang Putih/Garlic		6	0	840	
03. Bawang Daun/Spring Onions		92	0	7,825	

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto
 Source: Agriculture Service of Mojokerto Regency
 Catatan: 1) Dalam kuintal bilangan bulat

Tabel luas panen & produksi bawang merah, bawang putih, & daun bawang pada tahun 2016

Dari sekian tabel - tabel diatas, rata - rata produksi pertanian di Kabupaten Mojokerto sudah mengalami peningkatan dari tahun - ketahun tetapi belum diolah secara maksimal agar sesuai dengan program pemerintah. Sebagaimana yang tertuang dalam kontrak kinerja Menteri Pertanian dengan Presiden RI dalam kabinet jilid II. Point pertama tahun 2011 adalah peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Dalam upaya untuk menggerakkan perekonomian nasional melalui kontribusinya dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bio-energi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara dan sumber pendapatan masyarakat serta berperan dalam pelestarian lingkungan melalui praktik budidaya pertanian yang ramah lingkungan.

Tabel 5.1.8 Luas Tanam, Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar
 Planted Area, Harvested Area, Average Yield and Production of Sweet Potatoes 2016

Kecamatan District	Luas Tanam Planted Area (Ha)	Luas Panen Harvested Area (Ha)	Rata ² Produksi ¹⁾ Average Yield (Ku/Ha)	Produksi ¹⁾ Production (Ton)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Jatrejo	10	9	423.23	401.26	
02. Gondang	188	180	446.14	8036.77	
03. Pacet	1,850	1,648	339.25	55901.11	
04. Trawas	344	351	416.67	14616.80	
05. Ngoro	0	0	0.00	0.00	
06. Pungging	0	0	0.00	0.00	
07. Kutorejo	9	16	353.14	569.18	
08. Mojosari	0	0	0.00	0.00	
09. Bangsal	0	0	0.00	0.00	
10. Mojoanyar	0	0	0.00	0.00	
11. Dlanggu	0	0	0.00	0.00	
12. Puri	0	0	0.00	0.00	
13. Trowulan	0	0	0.00	0.00	
14. Sooko	0	0	0.00	0.00	
15. Gedeg	0	0	0.00	0.00	
16. Kemlagi	0	0	0.00	0.00	
17. Jetis	0	0	0.00	0.00	
18. Dawarblandong	7	7	267.68	177.65	
Jumlah/Total	2016	2,408.00	2,210.97	372.14	79,702.78
	2015	2,888	2,774	372.31	103,284.00
	2014	2,738	2,173	248.62	54,025.53

Catatan/Note : 1) Umbi Basah/Fresh Roots

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto
 Source: Agriculture Service of Mojokerto Regency

Tabel luas tanam, luas panen, produksi & rata – rata produksi ubi jalar

Sumber : <https://mojokertokab.bps.go.id/>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas tanam, luas panen, rata - rata produksi ubi jalar / ketela rambat dan produksi ubi jalar / ketela rambat pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 2015.

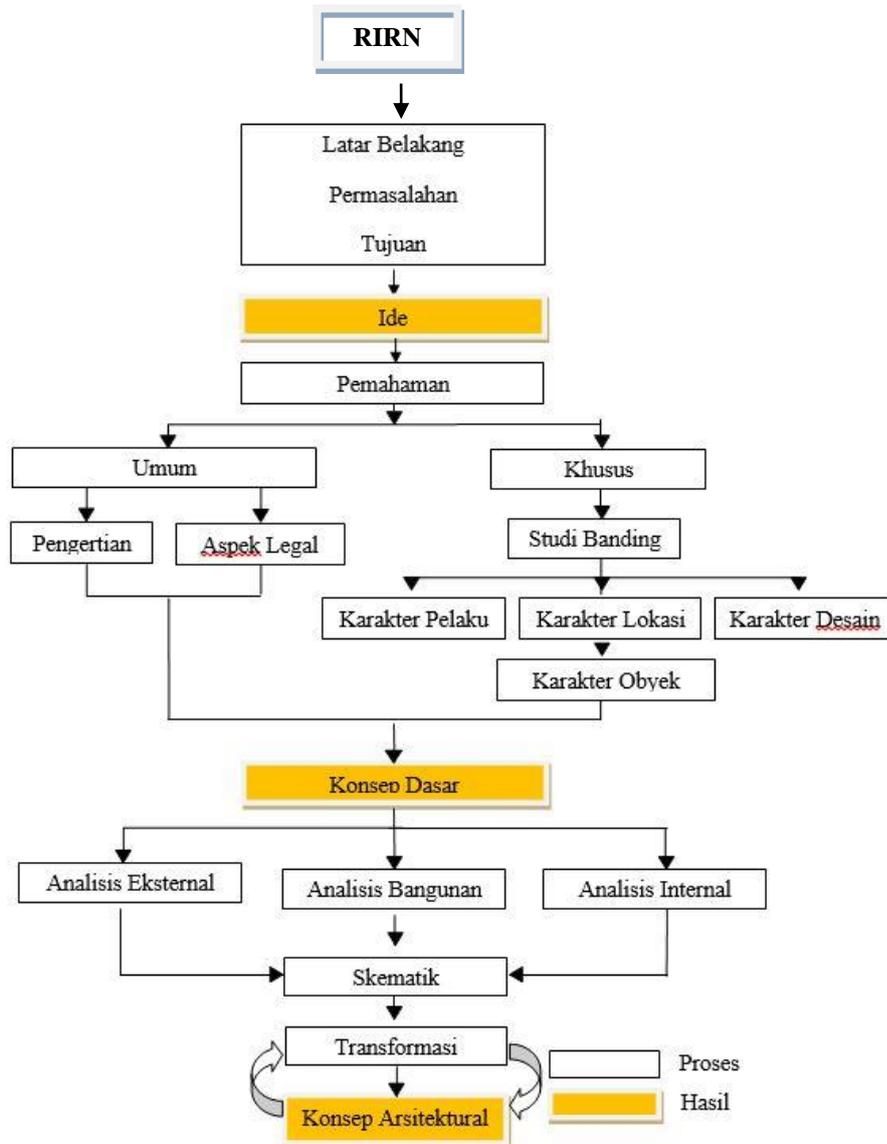
Sumber : <https://mojokertokab.bps.go.id/>

Dari tabel diatas pada tahun 2016 menunjukkan bahwa luas panen bawang merah sebesar 352ha dan produksi bawang merah sebesar 31.605kw. Sedangkan luas panen bawang putih hanya sebesar 6ha dan produksi bawang putih sebesar 840kw. Serta luas panen daun bawang sebesar 92 ha dan produksi daun bawang sebesar 7.825kw.

Sehingga perlu keberlanjutan dalam mengembangkan program pemerintah tersebut dengan cara membuat sistem untuk mewadahi peningkatan produktifitas pertanian yaitu dengan mewadahnya dengan cara menjadikan hasil tanaman yang berlimpah ini menjadi suatu usaha pertanian yang berbasis bisnis yaitu dengan cara merancang Fasilitas Pelatihan Agrobisnis di Kabupaten Mojokerto

III. METODE

Metode ini menggunakan dua cara pengumpulan data, yaitu melalui Studi Umum yaitu pengertian secara umum dan aspek legal, serta Studi Khusus yaitu studi banding, yang semuanya itu berlandaskan pada peraturan Pemerintah serta **RIRN** (Rencana Induk Riset Nasional) tahun 2017 – 2045. Kemudian metode ini digunakan untuk menentukan objek yang akan dikembangkan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada lokasi tapak perancangan. Sehingga menghasilkan produk rancangan yang memenuhi tuntutan kebutuhan dari suatu bangunan.



Gambar 3 Alur Pemikiran

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengertian Proyek

Perancangan Fasilitas Pelatihan Agrobisnis di Kabupaten Mojokerto adalah proses pembuatan sebuah sarana pelatihan tentang agrobisnis dengan memanfaatkan tanaman lokal sebagai potensi daerah yang bersifat edukatif dimana masyarakat atau wisatawan akan diajarkan mengenai proses penanaman sampai pengolahan hasil tanaman lokal sehingga mampu menghasilkan produk – produk olahan yang berdaya jual tinggi yang letaknya berada di Kabupaten Mojokerto.

4.2. Deskripsi Lokasi

Lokasi tapak perancangan berada di desa Padi, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto



Bagian sudut Utara



Bagian Tengah



Bagian sudut Selatan

Sumber : RPJMD Kabupaten Mojokerto
Sumber : Google maps dan diolah oleh penulis

Bagian utara site atau bagian kanan site dan bagian selatan site atau kiri site berdekatan dengan permukiman dan wisata pemandian, Bagian Barat site atau bagian depan site dan bagian timur site atau belakang site yaitu lahan pertanian, sedangkan pada bagian selatan site atau bagian kiri site terdapat SDN Padi, lapangan desa Padi, Balai desa Padi & permukiman.

4.3. Tinjauan Lokasi

Terdapat beberapa analisa yang digunakan untuk penetapan pada lokasi tersebut, dilihat dari analisa SWOT Kabupaten Mojokerto.

a. Strength (Kekuatan)

- Memiliki banyak potensi lokal berupa tanaman pangan dan hortikultura
- Adanya kewenangan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

b. Weaknesses (Kelemahan)

- Masih kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan & pengolahan tanaman lokal yang berdaya jual tinggi

c. Opportunities (Peluang)

- Lahan untuk pertanian yang cukup luas.

d. Threats (Hambatan)

- Minat masyarakat yang kurang tentang pentingnya berbisnis dan berwirausaha

Adapun beberapa aspek legal yang telah dijelaskan pada BAB II, yang memperkuat judul dan sebagai batasan-batasan dalam perancangan.

4.4. Karakter Pelaku

Karakter pelaku diambil dari pengguna utama dalam fasilitas ini yaitu karakter dari usia produktif bekerja (17-40 tahun). Dari beberapa karakter pekerja pada umumnya ditambah dengan karakter penduduk yang ada di Kabupaten Mojokerto, maka kesimpulan untuk karakter pelaku pada fasilitas ini adalah :

1. **Edukatif** : Tempat dimana masyarakat dapat belajar tentang pertanian yang berbasis bisnis (agrobisnis) meliputi penanaman, pengolahan, serta pemasaran tanaman lokal
2. **Pebisnis** : Masyarakat yang mau dan mampu untuk menerapkan dan menjalankan ilmu dalam berbisnis terutama di bidang pertanian

4.5. Karakter Lokasi

Karakter lokasi dari Kabupaten Mojokerto yaitu, memiliki lahan yang cukup luas dengan berbagai macam tanaman lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal, Kawasan yang diambil telah ditinjau dari peraturan daerah yang ada, yang terdapat pada Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Mojokerto tahun 2012-2032 yang telah dicantumkan di BAB II, maka karakter lokasi pada fasilitas ini adalah :

- **Pertanian** : Terdapat banyak tanaman lokal yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura
- **Strategis** : Berbatasan dengan kota – kota besar di Jawa Timur

4.6. Konsep Dasar

“ Development of Local Potential ”

Menciptakan rancangan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan secara maksimal potensi lokal suatu daerah yaitu berupa hasil pertanian lokal

3.7. Analisis Pelaku

Pelaku dalam fasilitas pelatihan agrobisnis ini dibagi menjadi dua golongan yaitu pengelola dan pemakai, yaitu :

Pengelola	Pemakai
Direksi	Masyarakat Lokal
Staf / karyawan	Pengunjung/wisatawan

Tabel 3.7. Daftar pelaku dalam fasilitas pelatihan agrobisnis
Sumber : Analisis penulis

Dari masing-masing kelompok pemakai yang telah ditentukan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. **Pengelola**

Pengelola adalah sekelompok orang yang terdiri dari direksi dan staf / karyawan yang bertugas untuk mengelola fasilitas – fasilitas pelatihan dengan tujuan untuk memastikan kegiatan di fasilitas pelatihan agrobisnis ini agar berjalan dengan lancar. Menurut jenis pekerjaannya, pengelola terdiri dari berbagai bagian yaitu sebagai berikut :

b. **Pemakai**

Pemakai adalah sekelompok orang yang dilatih didalam fasilitas pelatihan agrobisnis ini. Sedangkan menurut karakternya, pemakai tergolong dari berbagai kalangan sebagai berikut :

1. **Masyarakat lokal**

Masyarakat lokal adalah masyarakat Kabupaten Mojokerto berasal dari beberapa kecamatan yang dikoordinasikan dalam setiap kelurahan yang diambil 40 orang dalam setiap kecamatan untuk mengikuti pelatihan agrobisnis yang mempelajari ilmu pengembangan pertanian yang berbasis bisnis dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran pada suatu daerah.

2. **Pengunjung/wisatawan**

Pengunjung atau wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang datang ke fasilitas pelatihan agrobisnis untuk berwisata, melihat pameran, membeli oleh-oleh ,mengikuti event-event yang ada di dalam lingkup fasilitas pelatihan agrobisnis.

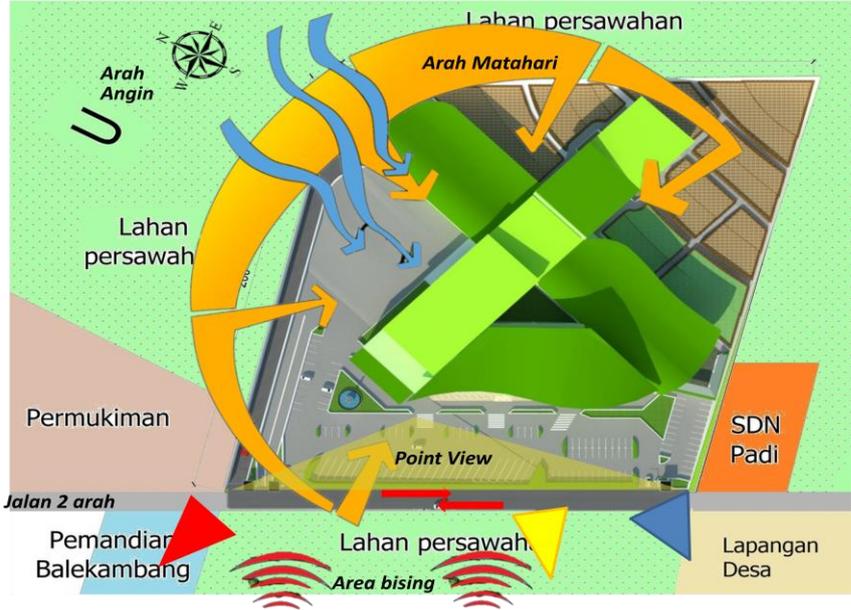
4.8. Total Besaran Ruang

Jenis area	Luas area (m ²)
Area Kantor pengelola & Convention	2.716,77
Area Lahan Open field	10.148,17
Area Workshop	1.310,82
Area Store	880,71
Area Asrama	1.617,62
Parkir & taman	7.199,4

Total luas area terbangun	28.873,49
----------------------------------	------------------

Tabel Analisis total luas area terbangun
 Sumber : Analisis penulis

4.9. Analisis Eksternal



4.10. Konsep Arsitektural

410.1. Ide Bentuk

1. Memakai pola biji jagung yaitu garis – garis kotak yang diulang – ulang dan ditata secara beraturan yang difungsikan sebagai kaca bangunan seta point of View pada bangunan

2. Memakai bentuk kulit jagung yang dikelupas yang digunakan sebagai atap dan kanopi pada bagian depan bangunan

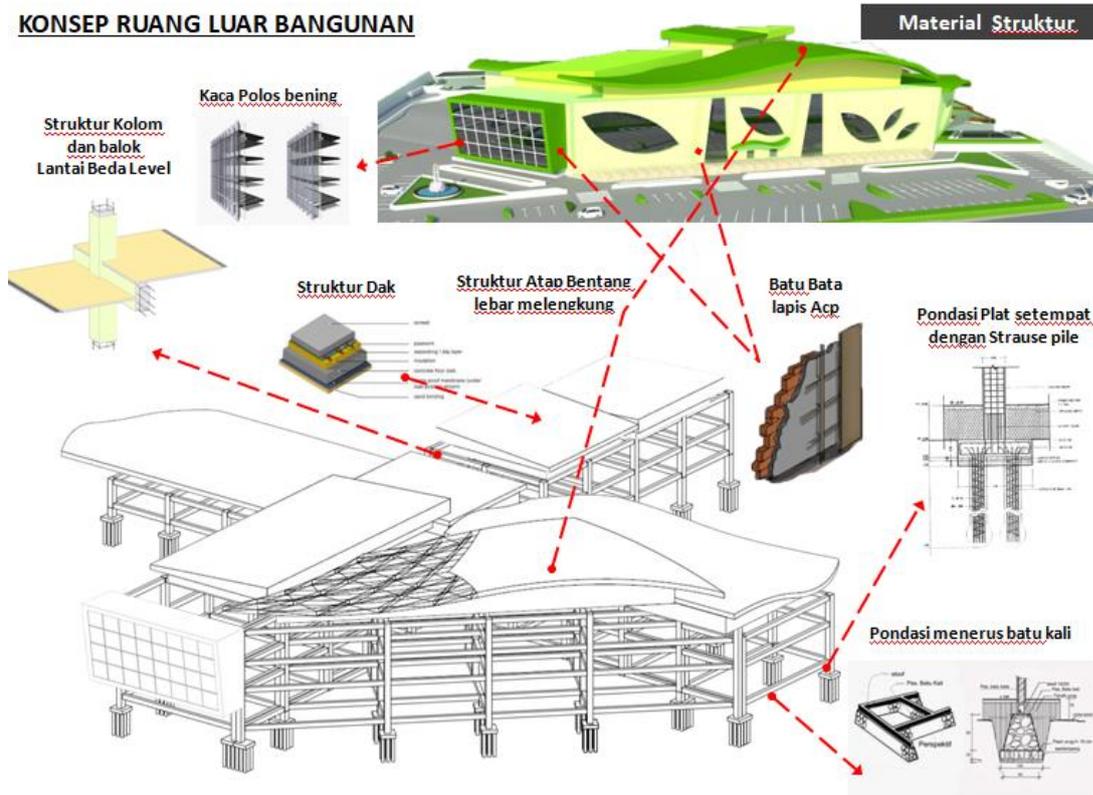


3. Memakai karakteristik batang pohon yang besar pada bagian bawah dan mengecil pada bagian atas yang digunakan sebagai ornamen bagian depan bangunan yang terbuat dari kaca

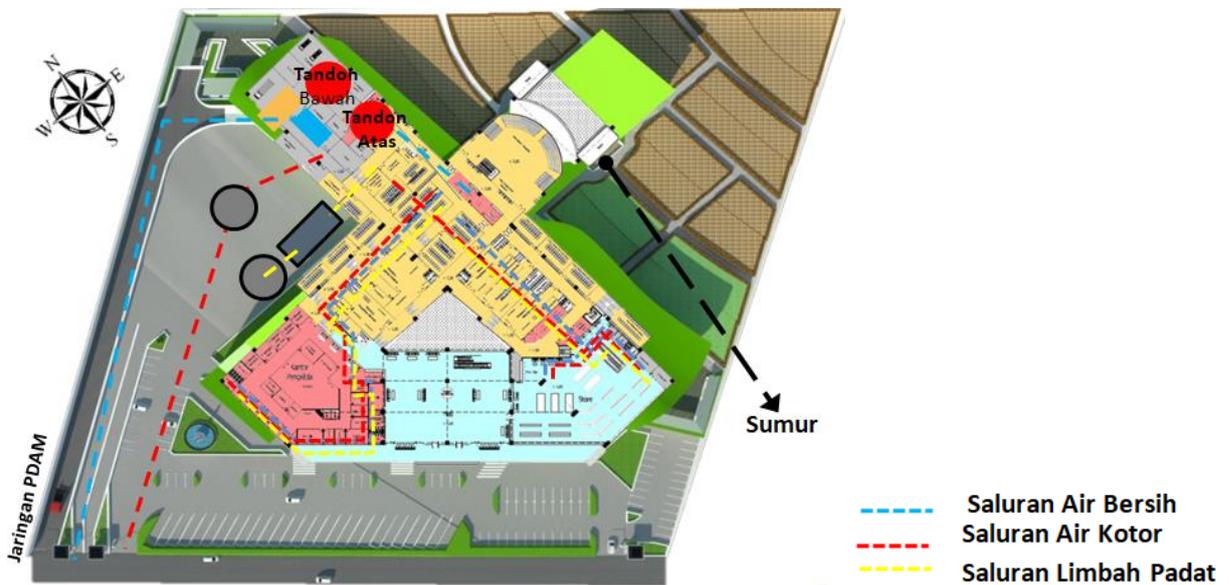
4. Memakai bentukan daun singkong yang digunakan sebagai kaca bagian depan bangunan

4.10.2.

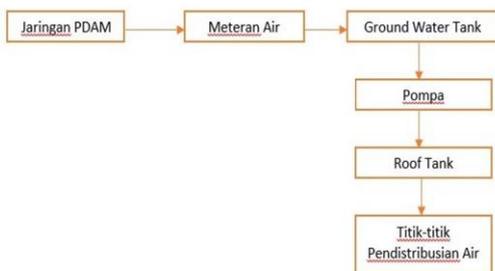
KONSEP RUANG LUAR BANGUNAN



4.10.3. Konsep Utilitas



Gambar 4.10.3a Konsep Utilitas



Gambar 4.10.3b Skema air bersih

Diagram Pembuangan Limbah Cair

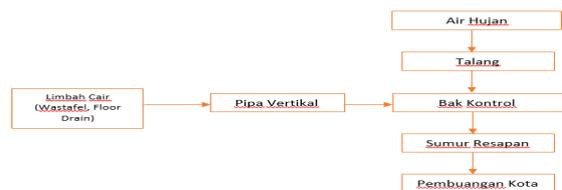


Diagram Pembuangan Limbah Padat

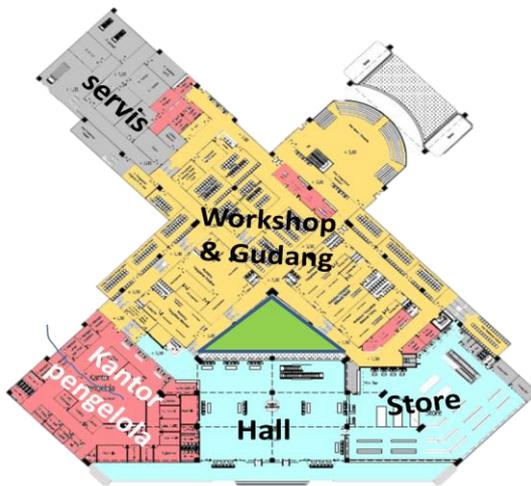


Gambar 4.10.3c Skema air kotor

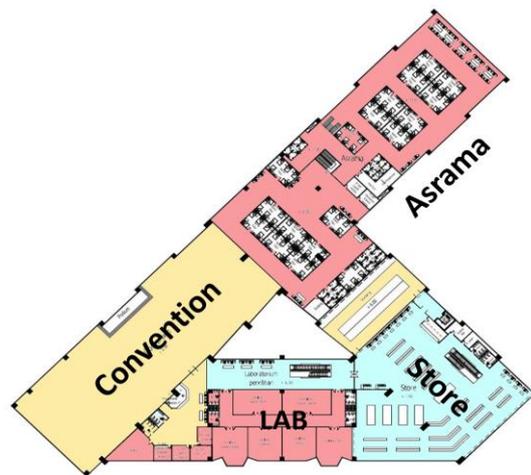
4.11. Desain



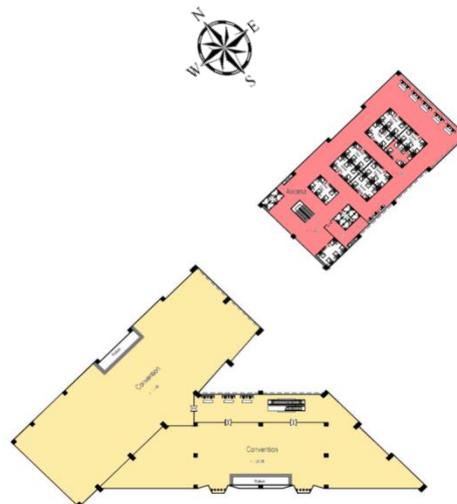
Gambar 4.11.a Layot Plan



Gambar 4.11.b Denah Lantai 1



Gambar 4.11.c Denah Lantai 2



Gambar 4.11.d Denah Lantai 3



Gambar 4.11.e Tampak Barat



Gambar 4.11.f Tampak Utara



Gambar 4.11.f Perspektif



Gambar 4.11.g Foto Maket



Gambar 4.11.h Foto Maket



Gambar 4.11.i Foto Maket

V. KESIMPULAN

Potensi pertanian di Kabupaten Mojokerto sangatlah banyak dan melimpah yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu perlu adanya Fasilitas Pelatihan Agrobisnis di Kabupaten Mojokerto yang mampu menghasilkan produk – produk unggulan dari hasil pertanian lokal yang berdaya jual tinggi.
pola pikir sosial mereka.

V. REKOMENDASI

Untuk merealisasikan fasilitas pelatihan agrobisnis yang berada di Kabupaten Mojokerto ini maka perlu dukungan dari pemerintah secara penuh melalui peraturan – peraturan pemerintah agar fasilitas pelatihan agrobisnis di Kabupaten Mojokerto ini dapat segera dibangun atau terealisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

RTRW Kabupaten Mojokerto 2012-2032

RPJMD Kabupaten Mojokerto

RIRN (Rencana Induk Riset Nasional) tahun 2017 – 2045

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 31 TAHUN 2006 TENTANG SISTEM PELATIHAN KERJA NASIONAL

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 16/Permentan/OT.140/2/2008

<https://www.jurnal.id/id/blog/2017/tujuan-dan-tahapan-melakukan-pelatihan-pengembangan-sdm>

<http://sarungpreneur.com/cara-budidaya-tanaman-padi-secara-baik-dan-benar/>

<http://kuepraktis.yaho-mart.com/2015/11/kumpulan-resep-masakan-serba-singkong.html>

<http://e-journal.uajy.ac.id/6224/3/TA213349.pdf>